

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Tomi Dwi Permadi, Bambang Widarno dan Dewi Saptantinah Puji Astuti (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah harga saham sebagai variabel dependen dengan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan Tomi Dwi Permadi, Bambang Widarno dan Dewi Saptantinah Puji Astuti (2017) menunjukkan secara parsial bahwa arus kas operasi dan arus kas investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan milik negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sementara arus kas pendanaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan milik negara yang terdaftar pada Bursa

Efek Indonesia. Secara simultan, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan milik negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah:

- a. Menggunakan arus kas operasi sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel pemilihan.
- c. Menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menambahkan persistensi laba sebagai variabel intervening, *book tax difference* sebagai variabel independen sedangkan peneliti terdahulu tidak menggunakan persistensi laba sebagai variabel intervening, *book tax difference* sebagai variabel independen.
- b. Peneliti sekarang menggunakan perusahaan properti, real estat dan konstruksi bangunan sebagai sampel penelitian dengan tahun data 2014-2016 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan BUMN.

2. **Siska Aprianti (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari komponen arus kas terhadap harga saham. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan sebagai variabel independen dengan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 dengan

metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan Siska Aprianti (2017) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh terhadap harga saham secara bersama-sama, dan secara parsial hanya satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu arus kas operasi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah:

- a. Menggunakan arus kas operasi sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel pemilihan.
- c. Menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menambahkan persistensi laba sebagai variabel intervening, *book tax difference* sebagai variabel independen sedangkan peneliti terdahulu hanya hanya menggunakan komponen arus kas sebagai variabel independen.
- b. Peneliti sekarang menggunakan perusahaan properti, real estat dan konstruksi bangunan sebagai sampel penelitian dengan tahun data 2014-2016 sementara peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2010-2012.

3. **Ni Putu Lestari Dewi dan I Gede Ayu Made Asri Dwija Putri (2015)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *book-tax difference*, arus kas operasi, arus kas akrual dan ukuran perusahaan pada persistensi laba. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *book-tax difference* yang dikelompokkan atas perbedaan temporer dan permanen, arus kas

operasi, arus kas akrual dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta persistensi laba sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan ialah perusahaan Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel berjumlah 14 perusahaan dengan periode pengamatan 2009-2011. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi berganda. Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian Ni Putu Lestari Dewi dan I Gede Ayu Made Asri Dwija Putri (2015) ialah bahwa perbedaan temporer, perbedaan permanen, arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada persistensi laba, sementara arus kas akrual tidak berpengaruh pada persistensi laba.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah:

- a. Menggunakan *book tax difference* dan arus kas operasi sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel pemilihan.
- c. Menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti sekarang hanya menggunakan perbedaan temporer sebagai proksi pengukuran *book tax difference* sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perbedaan temporer dan permanen.
- b. Peneliti sekarang menggunakan persistensi laba sebagai variabel intervening dan harga saham sebagai variabel dependen sedangkan peneliti terdahulu menggunakan persistensi laba sebagai variabel independen.

- c. Peneliti sekarang menggunakan perusahaan properti, real estat dan konstruksi bangunan sebagai sampel penelitian dengan tahun data 2014-2016 sementara peneliti terdahulu menggunakan perusahaan Perhotelan dan Pariwisata periode 2009-2011.

4. **Andreani Caroline Barus dan Vera Rica (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh aliran kas operasi, perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009 sampai 2011. Pada penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari aliran kas operasi, tingkat hutang dan *book tax difference* sebagai variabel independen dan persistensi laba sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009 sampai 2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreani Caroline Barus (2014) menunjukkan bahwa aliran kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah:

- a. Menggunakan *book tax difference* dan arus kas operasi sebagai variabel independen.

- b. Menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel pemilihan.
- c. Menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menggunakan persistensi laba sebagai variabel intervening sedangkan peneliti terdahulu menggunakan persistensi laba sebagai variabel dependen dan menggunakan tingkat hutang sebagai variabel independen.
- b. Peneliti sekarang menggunakan harga saham sebagai variabel dependen sedangkan peneliti terdahulu menggunakan persistensi laba sebagai variabel dependen.
- c. Peneliti sekarang menggunakan perusahaan properti, real estat dan konstruksi bangunan sebagai sampel penelitian dengan tahun data 2014-2016 sementara peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur periode 2009-2011.

5. Tiara Timuriana dan Ardi Nurdiana (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan arus kas, kinerja saham dan pengaruh arus kas terhadap harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk kinerja 2007-2012. Pada penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari harga saham sebagai variabel dependen serta arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan total arus kas sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2007-2012. . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiara Timuriana dan Ardi Nurdiana (2014) menunjukkan bahwa perkembangan arus kas PT Astra Agro Lestari Tbk periode

2007-2012 dapat dikatakan baik karena perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasinya, kinerja saham PT Astra Agro Lestari Tbk menunjukkan kondisi yang berfluktuatif saham periode 2007-2012 dimana kinerja puncak saham tertinggi pernah dicapai pada tahun berjalan 2008 harga saham tertinggi mencapai sebesar Rp34.000 per lembar saham kondisi sebaliknya terjadi pada akhir tahun 2008 harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk turun drastis mencapai Rp24.200, pada pengujian pengaruh secara parsial menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan total arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah:

- a. Menggunakan arus kas operasi sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menggunakan persistensi laba sebagai variabel intervening dan *book tax difference* sebagai variabel independen sementara peneliti terdahulu hanya menggunakan komponen arus kas sebagai variabel independen.
- b. Peneliti sekarang menggunakan perusahaan properti, real estat dan konstruksi bangunan sebagai sampel penelitian dengan tahun data 2014-2016 sementara peneliti terdahulu menggunakan sampel PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2007-2012.

6. Tuti Nur Asma (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui secara empiris arus kas operasi pada persistensi laba dan peran *book tax difference* pada persistensi laba. Pada penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari persistensi laba sebagai variabel dependen, aliran kas operasi dan *book tax difference* sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuti Nur Asma (2013) menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan dan *book tax difference* memiliki pengaruh signifikan negative terhadap persistensi laba.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah:

- a. Menggunakan *book tax difference* dan arus kas operasi sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel pemilihan.
- c. Menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menggunakan persistensi laba sebagai variabel intervening dan harga saham sebagai variabel dependen sementara peneliti terdahulu menggunakan persistensi laba sebagai variabel dependen.

- b. Peneliti sekarang menggunakan perusahaan properti, real estat dan konstruksi bangunan sebagai sampel penelitian dengan tahun data 2014-2016 sementara peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur periode 2006-2010.

7. **Mohamad Nasir dan Mariana Ulfah (2008)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kandungan informasi arus kas operasi terhadap harga saham periode berikutnya dengan persistensi laba sebagai variabel intervening. Pada penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari arus kas operasi sebagai variabel independen, persistensi laba sebagai variabel intervening dan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2000-2005. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang diperluas dengan path analysis untuk melihat pengaruh variabel intervening. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Nasir dan Mariana Ulfah (2008) menunjukkan bahwa arus kas operasi mempengaruhi harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening, dimana arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba, arus kas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah:

- a. Menggunakan arus kas operasi sebagai variabel independen dan persistensi laba sebagai variabel intervening.
- b. Menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel pemilihan.

- c. Menggunakan analisis regresi berganda yang diperluas dengan analisis jalur.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menambahkan *book tax difference* sebagai variabel independen sedangkan peneliti terdahulu hanya menggunakan arus kas operasi.
- b. Peneliti sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- c. Peneliti sekarang menggunakan perusahaan properti, real estat dan konstruksi bangunan sebagai sampel penelitian dengan tahun data 2014-2016 sementara peneliti terdahulu menggunakan perusahaan LQ45 periode 2000-2005.

8. **Meythi (2006)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bukti empiris pengaruh positif arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening. Pada penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari arus kas operasi sebagai variabel independen, persistensi laba sebagai variabel intervening dan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dalam periode pengamatan 4 tahun (1999-2002). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi berganda yang diperluas dengan metode path analysis untuk pengujian pengaruh variabel intervening. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2006) menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan

persistensi laba sebagai variabel intervening serta arus kas juga tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis penelitian tidak mendapat dukungan bukti empiris.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah:

- a. Menggunakan arus kas operasi sebagai variabel independen dan persistensi laba sebagai variabel intervening.
- b. Menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel pemilihan.
- c. Menggunakan analisis regresi berganda yang diperluas dengan analisis jalur.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menambahkan *book tax difference* sebagai variabel independen sedangkan peneliti terdahulu hanya menggunakan arus kas operasi.
- b. Peneliti sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- c. Peneliti sekarang menggunakan perusahaan properti, real estat dan konstruksi bangunan sebagai sampel penelitian dengan tahun data 2014-2016 sementara peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur periode 1999-2002.

Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN

No.	Nama Peneliti	AKO	AKO	BTD
		HS	PL	
1	Tomi Dwi Permadi, Bambang Widarno dan Dewi Saptantinah Puji Astuti (2017)	TS	-	-
2	Siska Aprianti (2017)	S	-	-
3	Ni Putu Lestari Dewi dan I Gede Ayu Made Asri Dwija Putri (2015)	-	S	S
4	Andreani Caroline Barus dan Vera Rica (2014)	-	S	TS
5	Tiara Timuriana dan Ardi Nurdiana (2014)	S	-	-
6	Tuti Nur Asma (2013)	-	S	S(-)
7	Mohamad Nasir dan Mariana Ulfah (2008)	TS	S	-
8	Meythi (2006)	TS	TS	-

Sumber: *google scholar*, diolah peneliti.

Keterangan:

HS: harga saham; AKO: arus kas operasi; BTD: *book tax difference*; PL: persistensi laba; S: signifikan; TS: tidak signifikan

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini menjelaskan konsep dasar dari peneliti terdahulu mengenai harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

2.2.1 *Signaling Theory*

Swardjono (2013:583) mengemukakan bahwa informasi merupakan pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam berinvestasi. Menurut Brigham & Houston (2011:186), sinyal (*signal*) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan

tersebut. Teori ini mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini adalah informasi yang tertera di laporan keuangan sehingga bisa menginformasikan pengguna bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Pemberian sinyal yang baik dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan yang akan diberikan. Teori ini berhubungan dengan sinyal yang dapat diberikan oleh harga saham. Jika perusahaan memiliki kinerja yang bagus, permintaan saham perusahaan tersebut cenderung akan meningkat yang diikuti pula oleh peningkatan harga sahamnya. Hal ini juga berlaku sebaliknya, jika perusahaan tersebut kinerjanya buruk tentu permintaan akan saham juga menurun sehingga harga saham cenderung rendah.

2.2.2 Harga Saham

Menurut pasal 1 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 mendefinisikan Bursa efek sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan/ atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek. Beberapa efek yang diperjualbelikan di pasar modal adalah saham biasa, saham preferen, bukti *right* dan waran. Menurut Eduardus (2010:32), saham biasa (*common stock*) adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Penawaran jual dan beli saham di pasar modal menggunakan harga saham pada pasar yang sedang berlangsung dimana jika bursa efek telah tutup maka harga pasar yang digunakan sebagai acuan adalah harga penutup atau *closing price*. Menurut Sawidji (2005:55) harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain setelah saham tercatat dibursa. Jogyanto (2016:188)

juga berpendapat bahwa harga pasar merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa. Pergerakan harga saham disediakan setiap hari di bursa efek, berdasarkan harga penutupan pada hari tersebut, sehingga harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*) di akhir periode pengamatan yang dihitung dengan rumus perhitungan yang mengacu pada model yang digunakan dalam penelitian Tomi, dkk (2017), Siska (2017) serta Tiara dan Ardi (2014). Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \frac{HS_{it} - HS_{it-1}}{HS_{it-1}}$$

Dimana:

HS_{it}: harga saham perusahaan i pada tahun t

HS_{it-1}: harga saham perusahaan i pada tahun sebelum tahun t

2.2.3 Persistensi Laba

Laba akuntansi merupakan informasi yang didapat dari selisih antara pendapatan dan biaya yang nantinya digunakan sebagai salah satu informasi untuk pengambilan keputusan. Laba perusahaan tidak selalu meningkat tiap tahunnya, bisa saja tetap atau malah menurun. Karena laba bisa memproyeksikan kinerja perusahaan secara langsung maka banyak perusahaan berusaha untuk membuat labanya terus tinggi agar menarik perhatian investor.

Persistensi laba menurut Penman (2001) dalam Nurul dan Dwi (2014) adalah revisi laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earning*). Zaenal (2010) menyatakan, persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba

yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Handayani (2006) juga menyebutkan bahwa laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Jadi laba yang persisten dapat menjadi tolok ukur investor untuk melihat perusahaan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan stabil dimana perolehan labanya tetap dan tidak berada pada posisi naik drastis ataupun turun drastis. Rumus perhitungan yang digunakan mengacu pada model yang digunakan oleh Lipe (1990) dan Sloan (1996) yang juga digunakan oleh peneliti Anak dan Ni Luh (2016) serta Hansen dan Erni (2016). Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$E_{it+1} = \beta_0 + \beta_1 E_{it} + \varepsilon$$

Dimana:

- E_{it+1} : laba akuntansi (earning) setelah pajak perusahaan i setelah tahun t
- E_{it} : laba akuntansi (earning) setelah pajak perusahaan i pada tahun t
- β_0 : konstanta
- β_1 : persistensi laba akuntansi
- ε : komponen error

Dimana untuk mendapatkan nilai β maka dilakukan regresi linier sederhana dimana (E_{it+1}) sebagai variabel dependen dan (E_{it}) sebagai variabel independen. Nurul dan Wida (2016) mengemukakan apabila persistensi laba akuntansi (β) > 1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah high persisten. Apabila persistensi laba (β) > 0 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, persistensi laba (β_1) ≤ 0 berarti laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten.

2.2.4 Arus Kas

Laporan arus kas memenuhi salah satu tujuan pelaporan keuangan yaitu membantu pemakai menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan dimana tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode (Kieso *et all*, 2008:212). Laporan arus kas (*Statement of Cash Flows*) adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya (Rudianto, 2012:19). Menurut Hans, dkk (2016:216) laporan arus kas disusun untuk menjelaskan jumlah penerimaan (receipts) dan pengeluaran (disbursement/payments) kas selama suatu periode pelaporan, sumber penerimaan dan sasaran pengeluaran tersebut, serta bertambah atau berkurangnya saldo akhir kas dibandingkan saldo awal periode usaha. Salah satu kegunaan dari informasi yang disediakan oleh arus kas menurut PSAK No.2 tahun 2016 adalah untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai entitas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan dampak penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Pada bagian ini, laporan arus kas bisa dijadikan sebagai indikator penilaian kinerja perusahaan.

Menurut Kieso *et all* (2008:213) penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode diklasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga aktivitas berbeda, klasifikasi ini didefinisikan sebagai berikut:

- a. Aktivitas operasi (*operating activities*) meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.
- b. Aktivitas investasi (*investing activities*) meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta properti, pabrik dan peralatan.
- c. Aktivitas pembiayaan (*financing activities*) melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas ini meliputi perolehan sumber daya dari pemilik dan komposisinya kepada mereka dengan pengembalian atas dan dari investasinya, dan peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya.

Penelitian ini memfokuskan penggunaan arus kas operasi sebagai variabel independen. Hal ini dikarenakan menurut Hans, dkk (2016: 217) arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi adalah arus kas yang paling penting untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam mengelola dan menghasilkan arus kas untuk membiayai operasi perusahaan, melunasi liabilitasnya secara tepat waktu, membayar dividen, serta melakukan investasi baru atau ekspansi secara mandiri, tanpa mengandalkan pembelanjaan dari luar, yaitu melalui pinjaman pihak ketiga atau penyeteran modal baru dari pemilik. Jadi, melalui laporan arus kas dari aktivitas operasi pemakai laporan keuangan dapat mengetahui bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan kasnya untuk kegiatan operasinya dan menilai kinerja perusahaan tersebut.

2.2.5 *Book Tax Difference (BTD)*

Erly (2016:96) mengemukakan bahwa adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara akuntansi komersial dan fiskal menimbulkan perbedaan dalam menghitung besarnya penghasilan kena pajak. Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara akuntansi komersial yang mendasarkan laba pada konsep dasar akuntansi, yaitu penandingan antara pendapatan dengan biaya-biaya terkait (*matching cost against revenue*), sedangkan dari segi fiskal tujuan utamanya adalah penerimaan negara. Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal dapat disebut sebagai *Book Tax Difference*. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2016 yang efektif per 1 Januari 2017 bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik sedangkan aturan perpajakan digunakan untuk dasar perhitungan, pembayaran dan pelaporan Pajak Penghasilan (PPh) yang terutang.

Penyebab perbedaan akuntansi pajak dengan akuntansi komersial menurut Erly (2016:97), yaitu:

- 1) Adanya pengeluaran/beban yang tidak dapat dikurangkan dari penghasilan bruto (dilakukan koreksi fiskal positif).
- 2) Adanya pendapatan yang tidak ditambahkan dengan penghasilan lainnya (dilakukan koreksi fiskal negatif).

- 3) Adanya transaksi yang terutang pajak namun tidak atau belum tercatat sebagai penghasilan yang berkaitan dengan PPN (dilakukan koreksi fiskal positif).

Perbedaan antara laporan keuangan komersial dan laporan fiskal dikategorikan menjadi perbedaan waktu dan perbedaan permanen. Menurut Erly (2016:96) perbedaan waktu (*timing differences*) adalah perbedaan yang bersifat sementara karena adanya ketidaksamaan waktu pengakuan penghasilan dan beban antara peraturan perpajakan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2016 yang efektif per 1 Januari 2017. Perbedaan tetap atau permanen (*permanent differences*) adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan laba menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tanpa ada koreksi dikemudian hari. Perbedaan permanen (*permanent differences*) atau beda tetap terjadi karena transaksi-transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal. Perbedaan temporer atau waktu terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan terdapat penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang. Hal ini akan membutuhkan penyesuaian antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal yang nantinya akan digunakan untuk perhitungan pajak perusahaan.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada perbedaan temporer sesuai dengan model penelitian Hanlon (2005) yang digunakan oleh Handayani (2006), Tuti (2013) serta Andreani dan Vera (2014). Hal ini dikarenakan menurut

Handayani (2006) perbedaan permanen hanya mempengaruhi periode terjadinya saja dan tidak mengindikasikan kualitas laba yang dihubungkan dengan proses akrual, selain itu perbedaan permanen tidak menimbulkan konsekuensi adanya penambahan atau pengurangan jumlah pajak masa depan. Sebaliknya, perbedaan temporer dapat menimbulkan jumlah pajak yang dapat ditambahkan atau dikurangkan dimasa depan (future taxable and future deductible amounts), yang berhubungan dengan proses akrual sehingga dapat digunakan untuk penilaian kualitas laba masa depan. Maka dari itu, perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal diukur dengan menggunakan proksi beban pajak tangguhan. Penggunaan proksi beban pajak tangguhan sesuai dengan model penelitian Hanlon (2005) yang digunakan oleh Handayani (2006), Tuti (2013) serta Andreani dan Vera (2014), yaitu dengan rumus:

$$\text{Beban Pajak Tangguhan } t = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aset } (t - 1)}$$

Keterangan:

Beban pajak tangguhan_t : beban pajak tangguhan perusahaan I pada tahun t

Beban pajak tangguhan_t : beban pajak tangguhan tahun t

Total aset (t-1) : total aset perusahaan pada tahun sebelum tahun t

2.2.6 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Arus kas merupakan salah satu alat untuk mempertahankan kelangsungan hidup sebuah perusahaan dimana arus kas operasi dapat memperlihatkan bagaimana perusahaan mengelola arus kas untuk melakukan aktivitas operasionalnya. Sebuah perusahaan yang menghasilkan laba yang sangat besar tetapi tidak memiliki arus kas yang tersedia untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan akan terpuruk dan sangat berketergantungan kepada pihak

lain; yaitu sangat tergantung kepada pihak bank untuk memperoleh modal kerja; sedangkan sebuah perusahaan sangat bergantung kepada pemasok yang hanya memberikan kredit yang lebih lama kepada perusahaan, sehingga perusahaan mengabaikan mutu dari barang atau jasa yang ditawarkan oleh pemasok tersebut (Thomas, 2013: 112). Zaenal (2010) menyebutkan bahwa arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi karena arus kas relatif lebih sulit untuk dimanipulasi. Kemampuan tersebut membuat arus kas digunakan sebagai sumber informasi lain selain informasi laba. Karena hal itu penelitian ini memfokuskan pada arus kas operasi karena arus kas operasi dapat memperlihatkan pemakai laporan keuangan bagaimana perusahaan memanfaatkan kas operasi untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan dan melakukan kewajibannya seperti membayar deviden. Jika aliran kas operasi sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi perusahaan, maka perusahaan tidak perlu mengandalkan sumber pembiayaan lain sehingga struktur modal perusahaan akan tetap karena tidak ada penambahan.

Ni Putu dan I Gede (2015), Andreani dan Vera (2014), Tuti (2013) serta Mohamad dan Mariana (2008) membuktikan dalam penelitiannya bahwa adanya hubungan positif antara aliran kas operasi dengan persistensi laba. Pandangan ini menjelaskan bahwa arus kas operasi berhubungan positif dengan persistensi laba maka semakin tinggi aliran kas operasi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mengindikasikan perusahaan mampu menghasilkan laba kembali di masa mendatang.

2.2.7 Pengaruh *Book Tax Difference* Terhadap Persistensi Laba.

Saat ini perusahaan diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan, dimana penyusunannya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar akuntansi keuangan yang berlaku umum yang biasa disebut sebagai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sedangkan untuk tujuan perpajakan, laporan keuangan dibuat dengan standar yang berbeda yang diatur berdasarkan peraturan perpajakan sehingga nantinya laba akuntansi dan laba fiskal memiliki hasil yang berbeda. Penilaian mengenai *book tax difference* ini penting karena banyak hal yang perlu diketahui untuk memperkirakan kewajiban pajak aktual perusahaan dan penghasilan kena pajak dari biaya yang diperkenankan menurut aturan pajak dan pengungkapan atas laporan keuangan sehingga laba menurut pajak mungkin yang paling akurat untuk memprediksi laporan keuangan serta kondisi-kondisi perusahaan yang sebenarnya (Hanlon 2003, dalam Arum dan Rahmawati 2015). Sehingga laba menurut pajak dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba nantinya serta jika kewajiban fiskal perusahaan lebih banyak para pengguna informasi juga akan meragukan kinerja perusahaan tersebut. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ni Putu dan I Gede (2015) serta Tuti (2013) yang menyatakan bahwa *book tax difference* berpengaruh terhadap persistensi laba.

2.2.8 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi (Reeve *et all*, 2013:26). Menurut Harry (2016) Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan atau transaksi yang masuk atau keluar dari dalam

penentuan laba bersih. Arus kas operasi dapat memperlihatkan bagaimana perusahaan mengelola aliran kasnya untuk mengoperasikan perusahaan sehingga semakin tinggi arus kas operasi dapat mendukung perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga kondisi ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor sehingga minat beli saham meningkat dan mengakibatkan meningkatnya harga saham karena tingginya permintaan. Pandangan ini sesuai dengan hasil penelitian Siska (2017) serta Tiara dan Ardi (2014) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara aliran kas operasi dengan harga saham.

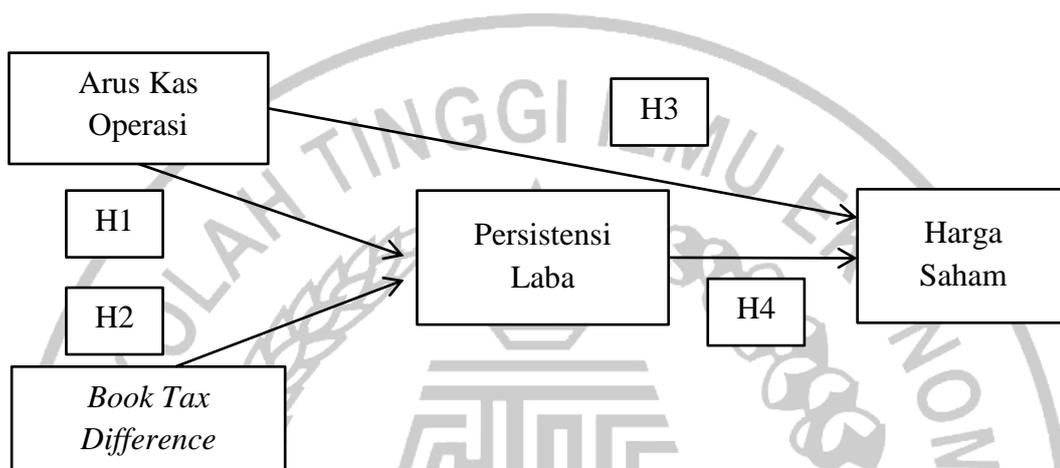
2.2.9 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Melalui Persistensi Laba

Peningkatan aliran kas operasi akan membuat persistensi laba juga meningkat. Kondisi inilah yang membuat aliran kas operasi disebut sebagai proksi kualitas laba, dimana kualitas laba akan semakin baik seiring semakin tingginya aliran kas operasi terhadap laba. Informasi tentang peningkatan persistensi laba tersebut akan memberikan dampak untuk menentukan harga saham perusahaan yang akan dijual di pasar modal. Jika kualitas laba semakin baik dan diikuti serta tingginya aliran kas operasi saham akan dinilai sebagai saham yang likuid sehingga nilai jual saham akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Mohamad dan Mariana (2008) yang memasukkan unsur persistensi laba sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh arus kas operasi pada harga saham. Penelitian tersebut memberikan hasil yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara aliran kas operasi dengan harga saham melalui persistensi laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti merumuskan variabel penelitian dalam sebuah kerangka pemikiran pada gambar 2.1, sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang digunakan oleh peneliti yaitu:

- H1: Arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor properti, real estat dan kontruksi bangunan yang terdapat di BEI.
- H2: *Book tax difference* berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor properti, real estat dan kontruksi bangunan yang terdapat di BEI.
- H3: Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perusahaan sektor properti, real estat dan kontruksi bangunan yang terdapat di BEI.

H4: Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan yang terdapat di BEI.

